

RINGKASAN LAPORAN TUGAS AKHIR MAGANG

**ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DRS. HADIONO DAN REKAN**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Alvira Dwi Justine

3124 32506

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2026**

TUGAS AKHIR

LAPORAN MAGANG

ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AUDIT ASET TETAP PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DRS. HADIONO DAN REKAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

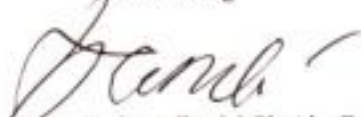
ALVIRA DWI JUSTINE

Nomor Induk Mahasiswa: 312432506

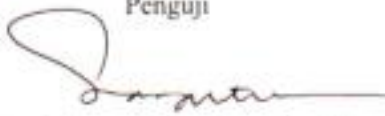
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Jumat tanggal 12 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Berbimbing


Bambang Suropto, Dr, M.Si, Ak, CA.

Penguji


Soegiharto, Dr, M.Acc, Ak., CA.

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua


Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Intisari

Laporan ini membahas penerapan prosedur audit aset tetap pada KAP Drs. Hadiono dan Rekan selama kegiatan magang sebagai Junior Auditor Magang. Pembahasan berfokus pada pengujian pengendalian, pengujian substantif, serta temuan selama pemeriksaan aset tetap.

Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis melalui observasi, dokumentasi, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan audit. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa transaksi aset tetap yang diuji telah didukung dokumen memadai, keberadaan aset dapat dibuktikan, dan hasil rekalkulasi penyusutan tidak menunjukkan perbedaan material. Namun, ditemukan kelemahan administratif dalam pencatatan lokasi, identitas, status penggunaan, dan penanggung jawab aset.

Kata kunci: audit aset tetap, pengujian pengendalian, pengujian substantif, pemeriksaan fisik, rekalkulasi.

ISI

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai teori, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa agar mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam dunia kerja. Kegiatan magang menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung serta memahami penerapan ilmu akuntansi dalam praktik profesional.

Kegiatan magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal lingkungan kerja, memahami prosedur operasional, meningkatkan keterampilan teknis, serta mengembangkan kemampuan nonteknis yang diperlukan dalam dunia profesional. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat membandingkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik yang diterapkan di tempat kerja.

Dalam kegiatan audit, auditor perlu memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Salah satu akun yang memerlukan perhatian dalam audit adalah aset tetap karena aset tetap umumnya memiliki nilai yang signifikan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas dalam jangka panjang. Kesalahan dalam pencatatan aset tetap dapat memengaruhi nilai aset, akumulasi penyusutan, beban penyusutan, nilai buku, serta laba perusahaan.

Aset tetap juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset lancar. Aset tetap tidak hanya berkaitan dengan pencatatan biaya perolehan, tetapi juga dengan keberadaan fisik, kepemilikan, lokasi, kondisi, masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, serta penghentian penggunaannya. Oleh karena itu, pemeriksaan aset tetap memerlukan prosedur audit yang menyeluruh dan disesuaikan dengan risiko yang mungkin terjadi.

Risiko salah saji aset tetap dapat berasal dari pengakuan aset yang tidak tepat, kesalahan penentuan biaya perolehan, transaksi penambahan aset yang tidak didukung dokumen, kesalahan perhitungan penyusutan, pencatatan aset

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang sudah tidak digunakan, maupun aset yang tercatat tetapi tidak dapat diidentifikasi secara fisik. Selain itu, kelemahan dalam pencatatan lokasi dan penanggung jawab aset dapat menyulitkan proses pemeriksaan dan meningkatkan risiko kehilangan atau salah saji aset.

Oleh karena itu, auditor perlu melakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif untuk memperoleh bukti audit mengenai kewajaran aset tetap. Pengujian pengendalian dilakukan untuk menilai apakah prosedur dan kebijakan perusahaan telah diterapkan secara konsisten. Sementara itu, pengujian substantif dilakukan untuk memperoleh bukti langsung mengenai kewajaran saldo dan transaksi aset tetap.

Penulis memilih KAP Drs. Hadiono dan Rekan sebagai objek pembahasan karena penulis melaksanakan kegiatan magang dan terlibat langsung dalam prosedur audit aset tetap pada salah satu klien. Melalui kegiatan tersebut, penulis dapat memahami penerapan prosedur audit aset tetap dalam praktik, khususnya pengujian pengendalian, pengujian substantif, pemeriksaan dokumen, serta proses pemeriksaan fisik aset.

2. Profil Organisasi

Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Hadiono dan Rekan didirikan pada 22 Oktober 1991 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor SI-1961/MK.13/1991 tanggal 12 November 1991. KAP ini beralamat di Jalan Kusbini No. 27, Yogyakarta.

KAP Drs. Hadiono dan Rekan bergerak dalam bidang jasa profesional dengan memberikan layanan berdasarkan kebutuhan klien dan standar profesional yang berlaku. Pelaksanaan jasa memperhatikan kompetensi, independensi, integritas, objektivitas, dan kerahasiaan informasi klien.

Visi KAP Drs. Hadiono dan Rekan adalah menjadi Kantor Akuntan Publik yang profesional dan dipercaya masyarakat. Untuk mencapai visi tersebut, KAP berkomitmen memberikan jasa profesional yang kompeten, berintegritas, objektif, dan sesuai standar yang berlaku.

Tim audit terdiri atas partner, supervisor, senior auditor, dan junior auditor. Partner bertanggung jawab atas keseluruhan penugasan, supervisor

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengawasi pekerjaan, senior auditor mengoordinasikan pekerjaan lapangan, sedangkan junior auditor membantu melaksanakan prosedur audit dan menyusun dokumentasi pemeriksaan.

Selama magang pada 2 Februari 2026 sampai dengan 19 Mei 2026, penulis ditempatkan sebagai Junior Auditor Magang di bawah bimbingan Ibu Rika Rumanti, S.E., ACPA. Penulis membantu tim auditor dalam mengolah data, menyusun working paper, dan melaksanakan prosedur audit di kantor maupun lokasi klien.

Aktivitas magang yang dilakukan meliputi:

1. Menyusun Worksheet General Audit (WSGA)

Penulis menyusun WSGA berdasarkan data neraca dan mutasi laporan laba rugi dari klien. WSGA digunakan untuk membandingkan saldo tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, mengidentifikasi perubahan signifikan, dan menentukan akun yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.

Penulis juga memeriksa penjumlahan, pengelompokan akun, kesesuaian saldo dengan laporan keuangan, serta kesesuaian data dengan dokumen sumber.

2. Menyusun Working Paper

Penulis membantu menyusun working paper yang memuat tujuan pemeriksaan, prosedur, dokumen yang diperiksa, hasil pengujian, dan kesimpulan. Setiap dokumen diberi indeks dan referensi agar mudah ditelusuri.

Working paper digunakan sebagai dokumentasi pelaksanaan audit dan dasar revidi oleh auditor yang memiliki tanggung jawab lebih tinggi. Penulis juga melakukan perbaikan berdasarkan catatan supervisor.

3. Cash Opname

Cash opname dilakukan dengan menghitung kas secara fisik dan membandingkannya dengan catatan akuntansi. Kegiatan ini bertujuan memastikan kesesuaian antara kondisi fisik kas dan saldo pembukuan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apabila terdapat perbedaan, auditor perlu melakukan penelusuran dan meminta penjelasan dari pihak klien.

4. Pemeriksaan Fisik Aset Tetap

Pemeriksaan fisik dilakukan dengan mencocokkan aset yang ditemukan dengan informasi dalam Fixed Asset Listing (FAL). Pemeriksaan meliputi nama aset, kode aset, tahun perolehan, lokasi, kondisi, dan status penggunaan.

Prosedur ini bertujuan memperoleh bukti atas keberadaan aset dan menilai kesesuaian informasi dalam FAL dengan kondisi fisik. Aset yang tidak ditemukan atau memiliki informasi yang tidak sesuai perlu diklarifikasi dan ditelusuri lebih lanjut.

5. Vouching Aset Tetap

Vouching dilakukan dengan menelusuri transaksi aset tetap ke dokumen pendukung, seperti faktur pembelian, bukti pembayaran, kontrak, berita acara serah terima, surat pesanan, dokumen penerimaan barang, dan dokumen otorisasi.

Prosedur ini digunakan untuk menguji keterjadian, akurasi, ketepatan pengakuan, nilai perolehan, dan kelengkapan dokumen transaksi aset tetap.

6. Rekalkulasi Penyusutan Aset Tetap

Rekalkulasi penyusutan dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan metode garis lurus. Perhitungan auditor dibandingkan dengan perhitungan perusahaan.

Pemeriksaan memperhatikan harga perolehan, tanggal perolehan, tanggal mulai digunakan, masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan akumulasi penyusutan. Prosedur ini bertujuan menguji ketepatan beban penyusutan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku aset tetap.

3. Landasan Teori

1. Audit Laporan Keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Audit laporan keuangan merupakan pemeriksaan oleh auditor independen untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan disajikan secara wajar berdasarkan bukti audit serta standar yang berlaku. Audit tidak memberikan keyakinan absolut karena dipengaruhi oleh penggunaan sampel, keterbatasan waktu, pertimbangan profesional, dan kemungkinan kecurangan.

2. Tujuan Audit Laporan Keuangan

Tujuan audit adalah meningkatkan keyakinan pengguna terhadap kewajaran laporan keuangan. Dalam pemeriksaan aset tetap, audit bertujuan memastikan keberadaan, kelengkapan, hak perusahaan, ketepatan pengukuran, perhitungan penyusutan, serta penyajian dan pengungkapan aset.

3. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, seperti tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan, dan inventaris kantor. Audit aset tetap mencakup pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian pengakuan, penyajian, dan pengungkapan.

4. Asersi Manajemen Terkait Aset Tetap

Asersi aset tetap meliputi keberadaan, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian dan alokasi, serta penyajian dan pengungkapan. Pemeriksaan fisik mendukung keberadaan, pemeriksaan dokumen mendukung hak dan keterjadian, rekalkulasi mendukung penilaian dan alokasi, sedangkan evaluasi laporan keuangan mendukung penyajian dan pengungkapan.

5. Pengujian Pengendalian

Pengujian pengendalian dilakukan untuk menilai penerapan pengendalian internal atas perolehan, pencatatan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghentian aset tetap. Pengujian mencakup otorisasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembelian, dokumen pendukung, pencatatan dalam FAL, dan pemisahan tugas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki pengendalian dasar, tetapi masih terdapat kelemahan dalam pembaruan lokasi, identitas, status penggunaan, dan penanggung jawab aset.

6. Pengujian Substantif

Pengujian substantif dilakukan untuk memperoleh bukti langsung mengenai kewajaran saldo dan transaksi aset tetap melalui pengujian rinci transaksi, pengujian rinci saldo, dan prosedur analitis substantif.

7. Prosedur Audit Aset Tetap

Prosedur audit aset tetap meliputi penelaahan FAL, pemeriksaan dokumen perolehan, pengujian otorisasi, vouching, pemeriksaan fisik, rekalkulasi penyusutan, pemeriksaan dokumen kepemilikan, serta evaluasi penyajian dan pengungkapan.

4. Analisis dan Pembahasan

1. Prosedur Audit Aset Tetap di KAP Drs. Hadiono dan Rekan

Prosedur audit aset tetap dilakukan melalui penelaahan FAL, pemeriksaan dokumen perolehan, pengujian otorisasi, vouching, pemeriksaan fisik, rekalkulasi penyusutan, serta evaluasi penyajian dan pengungkapan. Prosedur tersebut digunakan untuk menguji keberadaan, kelengkapan, hak, penilaian, keterjadian, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap.

2. Analisis Pengujian Pengendalian

Perusahaan telah memiliki pengendalian dasar berupa otorisasi pembelian, dokumen pendukung, dan pencatatan aset dalam FAL. Namun, pengendalian belum berjalan optimal karena masih terdapat kelemahan dalam pembaruan lokasi, identitas, status penggunaan, dan penanggung jawab aset.

3. Analisis Pengujian Substantif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengujian substantif dilakukan melalui pemeriksaan fisik, vouching penambahan aset tetap, rekalkulasi penyusutan, serta evaluasi penyajian dan pengungkapan.

Pemeriksaan fisik menunjukkan bahwa sebagian besar aset sesuai dengan FAL. Salah satu aset penambahan tahun 2025 sempat tidak ditemukan, tetapi berhasil ditemukan setelah dilakukan klarifikasi dan penelusuran tambahan. Hal ini menunjukkan perlunya pembaruan informasi lokasi dan status penggunaan aset.

Vouching menunjukkan bahwa transaksi penambahan aset telah didukung faktur, bukti pembayaran, kontrak, berita acara serah terima, dan dokumen otorisasi yang memadai serta tidak menunjukkan perbedaan material.

Rekalkulasi penyusutan menggunakan metode garis lurus berdasarkan harga perolehan, nilai residu, masa manfaat, dan tanggal mulai digunakan. Hasilnya tidak menunjukkan perbedaan material dengan perhitungan perusahaan.

Evaluasi penyajian dan pengungkapan menunjukkan bahwa klasifikasi aset, metode penyusutan, masa manfaat, akumulasi penyusutan, nilai buku, dan informasi terkait telah disajikan secara memadai.

4. Temuan dan Kendala

Temuan utama adalah kelemahan pencatatan lokasi, identitas, status penggunaan, dan penanggung jawab aset. Salah satu aset sempat tidak ditemukan karena informasi dalam FAL belum diperbarui. Kendala pemeriksaan meliputi ketidaksesuaian informasi lokasi, keterbatasan informasi status penggunaan, dan perlunya klarifikasi tambahan kepada klien.

5. Evaluasi dan Rekomendasi

Perusahaan disarankan memperbarui FAL, memberikan label atau kode identifikasi, mencatat lokasi secara rinci, menetapkan penanggung

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jawab, melakukan inventarisasi fisik berkala, serta mencatat perpindahan, kerusakan, dan penghentian penggunaan aset.

KAP perlu memperkuat dokumentasi pemeriksaan fisik dengan mencantumkan kode aset, identitas, lokasi, kondisi, status penggunaan, nomor seri, foto aset, dan hasil pencocokan dengan FAL.

5. Kesimpulan, Rekomendasi, Dan Refleksi Diri

1. Kesimpulan

Prosedur audit aset tetap meliputi penelaahan FAL, pemeriksaan dokumen, pengujian otorisasi, vouching, pemeriksaan fisik, rekalkulasi penyusutan, serta evaluasi penyajian dan pengungkapan. Perusahaan telah memiliki pengendalian dasar, tetapi masih terdapat kelemahan dalam pencatatan lokasi, identitas, status penggunaan, dan penanggung jawab aset.

Transaksi yang diuji telah didukung dokumen memadai, aset dapat dibuktikan keberadaannya, hasil rekalkulasi tidak menunjukkan perbedaan material, serta penyajian dan pengungkapan telah memadai. Salah satu aset penambahan tahun 2025 sempat tidak ditemukan, tetapi berhasil ditemukan setelah dilakukan klarifikasi dan penelusuran tambahan.

Perusahaan perlu memperbarui FAL, memberikan label identifikasi, mencatat lokasi secara rinci, menetapkan penanggung jawab, dan melakukan inventarisasi fisik secara berkala. KAP juga perlu memperkuat dokumentasi pemeriksaan fisik, sedangkan auditor perlu memastikan tanggal mulai penyusutan ditentukan berdasarkan saat aset siap digunakan.

2. Rekomendasi

Perusahaan perlu memperbarui FAL, memberikan kode identifikasi, mencatat lokasi dan penanggung jawab aset, serta melakukan inventarisasi fisik secara rutin.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KAP perlu memperkuat dokumentasi pemeriksaan dengan mencantumkan kode aset, lokasi, kondisi, status penggunaan, nomor seri, foto, dan hasil pencocokan dengan FAL.

Auditor perlu memastikan tanggal mulai penyusutan ditentukan berdasarkan saat aset siap digunakan.

3. Refleksi Diri

Kegiatan magang memberikan pengalaman dalam menerapkan teori audit melalui pemeriksaan dokumen, vouching, pemeriksaan fisik aset, rekalkulasi penyusutan, dan penyusunan working paper.

Penulis memahami bahwa audit tidak hanya memeriksa angka, tetapi juga menilai bukti pendukung, memahami proses bisnis klien, mengamati kondisi fisik aset, dan berkomunikasi dengan pihak terkait.

Kemampuan menggunakan Microsoft Excel meningkat, terutama dalam menyusun WSGA, mengolah daftar aset, melakukan rekalkulasi penyusutan, dan membandingkan saldo perusahaan dengan hasil pemeriksaan.

Kegiatan ini meningkatkan ketelitian, disiplin, kerahasiaan data, koordinasi, komunikasi, tanggung jawab, kerja sama, dan profesionalisme.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardianingsih, A. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azizah, N., Aulia, R., Parwati, S., & Panggiarti, E. (2024). Analisis Penerapan PSAK 16 tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi Vol. 2 No. 1 Februari 2024*. doi:<https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.524>
- Hayes, R., Wallage, P., & Eimers, P. (2025). Identifying and Assessing Control Risk. Dalam *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards on Auditing* (hal. 247-296). London: Routledge.
- Hidayah, N., & Wijaya, R. (2025). Implementasi Prosedur Audit Aset Tetap pada Perusahaan Sektor Jasa Pelayaran. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi (JURIMA)*. doi:DOI: 10.55606/jurima.v5i3.5993
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025). *SA 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025). *SA 315: Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025). *SA 500: Bukti Audit*. Institut Akuntan Publik Indonesia, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025). *SA 520: Prosedur Analitis*. Institut Akuntan Publik Indonesia, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2025). *STANDAR AUDIT 330 Respons Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai*. Institut Akuntan Publik Indonesia, Jakarta.
- Kalungan, T. R., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). PERLAKUAN AKUNTANSI CAPITAL EXPENDITURE DAN REVENUE EXPENDITURE PADA PT. PUTRA KARANGTANG. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. doi:<https://doi.org/10.32400/GC.12.2.18531.2017>
- Putu, N., Novianti, M., Febrianto, S., & Sitorus, L. (2024). Pengujian Kewajaran Saldo Akun Aset Tetap Atas Laporan Keuangan Pada PT AF. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*. doi:<https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.321>
- Rusnawati, Kahar, A., & Masyhuri. (2026). Peran Audit Aset Tetap untuk Meningkatkan Pengendalian Internal dan Mengurangi Risiko Kerugian Perusahaan. *Journal of Economic and Business Advancement*. doi:10.65310/xwp3dm35

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Santi, F., & Kencono, B. (2002). Tinjauan Atas Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang. *JURNAL ILMIAH BISNIS DAN PERPAJAKAN*. doi: <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v4i1.7470>
- Siregar, R. K. (2023). Prosesur Pembukaan Tabungan Wadiah Pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu FMIPA UI.
- Sitorus, A. Z., Manao, M., Nayma, S., Aditya, R., Khofifah, & Aliah, N. (2024). Analysis of the Application of PSAK No. 16 in the Accounting Treatment of Fixed Assets in Companies in Indonesia: Literature Study. *Journal of Indonesian Management Vol: 4, No 4, 2024, Page: 1-7*. doi: <https://doi.org/10.53697/jim.v4i3.2048>
- Srikalimah, & Malikah, R. (2022). Analisa Penerapan Metode Penyusutan, Umur Manfaat, dan Revaluasi Aset Tetap terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Riset & Jurnal Akuntansi*. doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1059>
- Zuca, S. (2015). Audit Evidence – Necessity to Qualify a Pertinent Opinion. *Procedia Economics and Finance*. doi:10.1016/S2212-5671(15)00126-4

